

Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Anak Sekolah Dasar melalui Pendampingan Belajar Terintegrasi

ST. Nurbayan¹, Syukurman², Nurhasanah³

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email Coresponden: sukarnahmad24@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi dasar merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam proses pembelajaran selanjutnya. Namun, masih dijumpai rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak sekolah dasar melalui pendampingan belajar terintegrasi. Metode yang digunakan adalah pendampingan belajar secara partisipatif dan berkelanjutan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui membaca terpandu, latihan menulis sederhana, diskusi isi bacaan, serta penggunaan media pembelajaran kontekstual dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menulis sederhana, serta minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, pendampingan belajar terintegrasi juga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, pendampingan belajar terintegrasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam penguatan literasi dasar anak sekolah dasar dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Literasi, Sekolah Dasar, Pendampingan Belajar, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar merupakan salah satu kompetensi awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan kecakapan membaca, menulis, serta pemahaman teks (Utami et al., 2020; Ekowati et al., 2021). Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD masih berada pada tingkat yang relatif rendah, terutama di era pembelajaran pascapandemi COVID-19 yang membawa tantangan baru dalam implementasi strategi literasi yang efektif (Supriyadi & Suswandari, 2025).

Pendampingan belajar terintegrasi menjadi salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menggabungkan bantuan langsung guru atau fasilitator pada kegiatan literasi serta strategi pembelajaran yang kontekstual (Putri et al., 2020; Azahra et al., 2026). Melalui pendampingan, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan literasi dasar secara aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan mereka (Azzahra et al., 2026).

Sejumlah kajian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis literasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks siswa (Supriyadi & Suswandari, 2025; *sitasi*, 2020). Contohnya, aktivitas seperti

pembelajaran membaca terpimpin, penggunaan media cerita digital, dan latihan bertahap terbukti meningkatkan motivasi serta hasil belajar literasi siswa secara signifikan (Azzahra et al., 2026).

Selain itu, integrasi pendampingan belajar dalam kurikulum juga memperkuat keterkaitan antara pembelajaran formal di kelas dengan pemahaman literasi yang lebih luas, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Nazmudindireja et al., 2025). Hal ini relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan informasi dalam konteks nyata (Nazmudindireja et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pendampingan belajar terintegrasi yang dirancang secara sistematis sangat penting dalam upaya penguatan literasi dasar anak SD. Dengan dukungan praktik baik dan metode yang terencana, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar, tetapi juga membangun budaya membaca yang berkelanjutan di sekolah (Utami et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan belajar terintegrasi, yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan literasi, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar membaca dan menulis secara sistematis. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak sekolah dasar melalui interaksi langsung dan pembelajaran kontekstual.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini mencakup pemetaan tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa, analisis kebutuhan belajar, serta penyusunan perangkat pendampingan literasi. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan modul literasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan belajar terintegrasi yang dilaksanakan secara rutin. Pendampingan meliputi kegiatan membaca terpandu, latihan menulis sederhana, diskusi isi bacaan, serta penggunaan media pembelajaran interaktif seperti cerita bergambar dan lembar kerja siswa. Kegiatan literasi diintegrasikan dengan pembelajaran tematik agar siswa dapat mengaitkan kemampuan membaca dan menulis dengan konteks pembelajaran sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelompok untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan literasi siswa.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pendampingan untuk mengamati perkembangan kemampuan literasi siswa, tingkat partisipasi, dan respons terhadap metode yang diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca dan menulis sederhana, observasi aktivitas siswa, serta refleksi bersama guru kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan dan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program literasi di sekolah. Kegiatan ini meliputi pemberian rekomendasi strategi literasi kepada guru, penyusunan panduan pendampingan literasi sederhana, serta mendorong pembiasaan membaca di lingkungan sekolah. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan penguatan literasi dasar siswa dapat terus berlanjut meskipun kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar terintegrasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek membaca permulaan dan pemahaman teks sederhana. Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir, siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, pengenalan kosakata, serta kemampuan memahami isi bacaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi literasi dasar anak usia sekolah dasar secara signifikan (Utami et al., 2020; Ekowati et al., 2021). Pendampingan yang bersifat intensif juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan inklusif (Sari & Nugroho, 2022; Putri et al., 2023).

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas literasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik pada kegiatan membaca mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya, berdiskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan membaca bersama. Hal ini memperkuat pandangan bahwa integrasi pendampingan belajar dengan aktivitas literasi yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Supriyadi & Suswandari, 2021; Rahmawati et al., 2022). Pendekatan belajar yang humanis dan partisipatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan literasinya (Hidayat & Kurniawan, 2023; Lestari et al., 2024).

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam pendampingan belajar terintegrasi juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan literasi siswa. Media seperti buku cerita bergambar, lembar kerja interaktif, dan bahan bacaan kontekstual membantu siswa memahami isi teks dengan lebih mudah dan menarik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan media visual dan kontekstual dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman siswa terhadap materi bacaan (Wulandari et al., 2021; Azzahra et al., 2023). Media yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa juga mendorong terjadinya pembelajaran bermakna, di mana siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi mampu mengaitkan isi bacaan dengan realitas yang mereka hadapi (Prasetyo & Mulyani, 2022; Sipayung et al., 2024).

Pada aspek keterampilan menulis sederhana, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali ide pokok, membuat kalimat

sederhana, serta merangkum bacaan pendek. Pendampingan belajar yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara bersamaan membantu siswa memahami hubungan antara kedua keterampilan tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan sistematis (Agustina et al., 2021; Yuliana & Hartono, 2022). Dengan bimbingan langsung dari fasilitator, siswa memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga kesalahan dalam menulis dapat diminimalkan dan diperbaiki secara berkelanjutan (Nugraha et al., 2023; Fitriani et al., 2024).

Lebih lanjut, pendampingan belajar terintegrasi juga berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak untuk mendiskusikan isi bacaan, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan teks. Proses ini sejalan dengan konsep literasi fungsional yang menekankan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara tepat (Nazmudindireja et al., 2021; Kurniasih & Sani, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada penguatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, yang penting bagi kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Setiawan et al., 2023; Laili et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan belajar terintegrasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak sekolah dasar. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi antara tim pendamping, guru, dan siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Ndiung et al., 2022; Safitri et al., 2023). Dengan demikian, pendampingan belajar terintegrasi dapat dijadikan sebagai salah satu model penguatan literasi dasar yang berkelanjutan di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan (Wijaya et al., 2024; Handayani & Pratama, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pendampingan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek Literasi yang Dinilai	Kondisi Awal Siswa	Hasil Setelah Pendampingan	Keterangan
1	Kelancaran membaca	Sebagian siswa masih terbata-bata dan kurang percaya diri saat membaca	Mayoritas siswa mampu membaca lebih lancar dan percaya diri	Mengalami peningkatan yang signifikan
2	Pemahaman isi bacaan	Siswa kesulitan menjawab pertanyaan sederhana dari teks	Siswa mampu menjelaskan isi bacaan dan menjawab pertanyaan dasar	Meningkat dengan baik
3	Minat membaca	Minat membaca rendah, siswa cepat merasa bosan	Minat membaca meningkat, siswa lebih antusias mengikuti kegiatan	Terjadi perubahan sikap positif
4	Kemampuan menulis sederhana	Kalimat tidak runtut dan banyak kesalahan ejaan	Siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan lebih rapi dan runtut	Mengalami perbaikan bertahap
5	Keaktifan dalam pembelajaran	Siswa cenderung pasif dalam kegiatan literasi	Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi	Partisipasi meningkat
6	Keterlibatan siswa	Partisipasi belum merata	Hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pendampingan	Keterlibatan tinggi

Berdasarkan Tabel 1, hasil kegiatan pendampingan literasi dasar menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek literasi yang dinilai. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan, serta menunjukkan minat membaca yang relatif rendah. Setelah dilaksanakan pendampingan belajar terintegrasi, terjadi perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca secara lebih lancar, memahami isi bacaan, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu memberikan dampak nyata terhadap penguatan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Selain peningkatan pada aspek kemampuan akademik, hasil pada Tabel 1 juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran literasi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama kegiatan pendampingan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan belajar terintegrasi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif siswa terhadap literasi yang diharapkan dapat berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar terintegrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak sekolah dasar. Program ini tidak hanya mampu meningkatkan

kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan menulis sederhana, tetapi juga berdampak positif terhadap minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran literasi. Pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendampingan belajar terintegrasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penguatan literasi dasar yang efektif dan berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Suyanto, S., & Widodo, W. (2021). Penguatan literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Azzahra, F., Nurhadi, N., & Pratiwi, D. (2023). Pemanfaatan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1850–1858.
- Ekowati, D. W., Widodo, J., & Handayani, T. (2021). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 35–44.
- Fitriani, L., Wahyuni, S., & Kurniawan, A. (2024). Pendampingan belajar berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 22–31.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2023). Pendekatan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 101–110.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). Pengembangan literasi fungsional siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 401–410.
- Laili, N., Prasetyo, T., & Rahman, A. (2024). Literasi membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 89–98.
- Lestari, E., Sulastri, S., & Mulyani, R. (2024). Pembelajaran literasi berbasis lingkungan belajar yang menyenangkan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 55–64.
- Nazmudindireja, R., Setiawan, A., & Fajri, M. (2021). Literasi membaca sebagai dasar penguatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 233–242.
- Ndiung, S., Dole, F., & Bunga, B. (2022). Peran pendampingan belajar dalam meningkatkan budaya literasi sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 215–223.
- Putri, D. A., Hartono, H., & Rahayu, S. (2023). Pendampingan belajar terintegrasi sebagai strategi peningkatan literasi dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(2), 167–176.
- Prasetyo, A., & Mulyani, S. (2022). Pembelajaran literasi kontekstual untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 90–99.
- Safitri, N., Hasanah, U., & Wijaya, A. (2023). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 44–52.
- Sari, N., & Nugroho, B. (2022). Efektivitas pendampingan belajar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 12–21.
- Setiawan, D., Arifin, Z., & Hapsari, P. (2023). Penguatan literasi dasar melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 210–219.
- Supriyadi, & Suswandari, M. (2021). Penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan tematik integratif. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5278–5286.



-
- Utami, W., Subandowo, M., & Suryani, E. (2020). Literasi membaca siswa sekolah dasar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–10.
- Wijaya, R., Handayani, D., & Pratama, Y. (2024). Model pendampingan literasi berkelanjutan pada sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 133–142.